

Pengenalan Kesejahteraan Hewan sejak Dini pada Tarbiyatul Athfal Hidayatul Mubtadiin Malang secara Daring

(Early Introduction to Animal Welfare at Tarbiyatul Athfal Hidayatul Mubtadiin Malang by Online

Fajar Shodiq Permata^{1*}, Verel Welly Adrian Pranata², Dini Agusti Paramanandi³

Universitas Brawijaya, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

drh.fajar@ub.ac.id¹, vereladrian@student.ub.ac.id², paramanandi@ub.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 7 Mei 2024

Revisi 1 pada 15 Mei 2024

Revisi 2 pada 27 Mei 2024

Revisi 3 pada 1 Juni 2024

Disetujui pada 6 Juni 2024

Abstract

Purpose: This community service activity aimed to provide an early introduction to animal welfare at TA (Tarbiyatul Athfal) Hidayatul Mubtadiin Malang via online.

Methodology: Community service activities were conducted online with 13 participants as 6 years old as second level from TA Hidayatul Mubtadiin Malang, East Java. Before online learning, students were given worksheets (cognitive and numerical English) related to rabbit behavior and the introduction of animal welfare in rabbits. Students fill in worksheets at the same time as the online learning process. After learning, parents were asked to provide responses to questionnaires related to satisfaction with implementing activities. Recaps of TA students' responses and worksheets are then analyzed descriptively using pie charts.

Results: The worksheet showed that TA students could do well in cognitive (80-100 score is 85%) and numeric English (80-100 score is 100%). Parents responded very well (54-69%) and good (23-46%). Online methods for early animal welfare recognition in TA students can work well through learning media technology such as presentations and videos.

Conclusions: The online method for early animal welfare introduction to students of Tarbiyatul Athfal (TA) Hidayatul Mubtadiin Malang can run effectively through the use of educational media technologies such as presentations and videos.

Limitations: The limitations of the service were that the meeting was conducted once, and students' supervised parents gave the answering-answer sheet.

Contribution: Community service contributes to introducing animal welfare in the early stage of education at the kindergarten level that wishes to elevate their respect for animal.

Keywords: *animal welfare, early, online, Malang, rabbit*

How to Cite: Permata, F, S., Pranata, V, W, A., Paramanandi, D, A. (2024). Pengenalan Kesejahteraan Hewan sejak Dini pada Tarbiyatul Athfal (TA) Hidayatul Mubtadiin Malang secara Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 179-189.

1. Pendahuluan

Pemahaman dan edukasi tentang kesejahteraan hewan merupakan sebuah aspek penting yang seringkali terabaikan dalam sistem pendidikan tradisional (Sengko, Masnuna, & Romadhona, 2023). Menanamkan nilai-nilai empati dan perawatan terhadap makhluk hidup lainnya sejak usia dini dianggap krusial untuk mengembangkan karakter anak yang peduli dan bertanggung jawab (Saripudin,

2017). Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk mencapai tujuan edukatif.

Pemilihan tingkat pendidikan Tarbiyatul Athfal (TA) setara Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lokasi pelaksanaan program ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Pendidikan anak sejak dini (tingkat TA) perlu memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai positif dan pendidikan karakter dalam kurikulumnya, membuatnya menjadi mitra yang ideal untuk pelaksanaan program ini. Kedua, adanya keterbukaan dan antusiasme serta kerjasama dari pihak sekolah dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya guna mengembangkan metode pembelajaran siswa yang inovatif, termasuk pembelajaran daring, yang dianggap dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi anak-anak tingkat TA.

Latar belakang spesifik dari program pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek utama diantaranya adalah 1) Kesadaran tentang Kesejahteraan Hewan, 2) Penggunaan Teknologi dalam Edukasi, 3) Pentingnya Pendidikan Karakter dan 4) Kebutuhan untuk Adaptasi Kurikulum. Tingkat kesadaran Masyarakat dan anak-anak, tentang kesejahteraan hewan di Indonesia yang masih tergolong rendah. Edukasi dari usia dini dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mengubah pandangan dan perilaku masyarakat terhadap hewan (Permata, Wardhana, Pratiwi, Pratama, & Mahendra, 2015); (Permata et al., 2023).

Revolusi digital telah membuka peluang baru dalam pendidikan, termasuk kemungkinan untuk mengajar dan belajar dari jarak jauh. Pandemi COVID-19 juga telah mempercepat adopsi teknologi pendidikan, menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi sarana efektif untuk pendidikan (Ciano, Acerra, & Tang, 2022). Pengenalan nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sejak dini dianggap penting untuk membentuk karakter anak (Khisbiyah, Prihartanti, Thoyibi, Purwanto, & Izza, 2021). Pembelajaran tentang kesejahteraan hewan menawarkan kesempatan untuk mengajarkan dalam konteks yang nyata dan relevan bagi anak-anak. Kurikulum pendidikan anak usia dini di Indonesia memerlukan adaptasi untuk mencakup isu-isu penting seperti kesejahteraan hewan, yang tidak hanya relevan secara sosial tetapi juga mendesak dalam konteks ekologi dan lingkungan global saat ini (Muldoon & Williams, 2021).

Program ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan materi pendidikan yang tidak hanya informatif dan edukatif tetapi juga menarik dan interaktif untuk anak-anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hewan dan bagaimana perilaku manusia dapat mempengaruhi kesejahteraan hewan, sambil membangun fondasi untuk menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap semua makhluk hidup. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra kerjasama Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya (FKH UB) yaitu Yayasan Kharisma Hidayatul Mubtadiin Malang pada jenjang pendidikan TA.

2. Metodologi

2.1. Persiapan Kegiatan

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya telah memiliki kerjasama dengan TA Hidayatul Mubtadiin dengan nomor dokumen 3175/UN10.F13/KS/2020. Persiapan kegiatan meliputi berkoordinasi dengan pihak yayasan dan sekolah, kemudian persiapan materi meliputi persiapan materi dalam bentuk *Power point*, persiapan tautan Zoom, persiapan video tingkah laku kelinci, penyusunan lembar tugas siswa (*Supplementary file*) dan penyusunan kuisisioner orang tua/wali siswa melalui *Google form*. Materi pengenalan Kesejahteraan Hewan dikaitkan dengan Kelinci agar menarik minat siswa TA dikarenakan kelinci merupakan salah satu hewan kesayangan favorit bagi anak-anak. Lembar kerja siswa terbagi menjadi komponen yaitu 1) Kognitif berkaitan anatomi kelinci dan kesejahteraan hewan pada kelinci dan 2) *Numerical-English* berkaitan pemahaman angka dan bahasa Inggris yang terkait kelinci dan kesejahteraan kelinci.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari (Sabtu, 14 Agustus 2021) dengan periode waktu 1,5 jam pembelajaran secara daring mengenai pengenalan kesejahteraan hewan sejak dini. Pihak sekolah memberikan jadwal khusus untuk kegiatan ini melalui pembelajaran siswa secara daring. Pembelajaran daring dibagi menjadi 3 tahap yaitu 15 menit penjelasan, 30 menit penayangan video tingkah laku kelinci dan 45 menit mengerjakan lembar kerja siswa yang dipandu oleh tim. Siswa selama kegiatan berlangsung didampingi oleh orang tua/wali. Lembar kerja siswa kemudian diambil pada hari Senin (16 Agustus 2021) di sekolah.

2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui evaluasi lembar kerja siswa peserta untuk melihat pemahaman hasil kegiatan peserta pada 2 aspek yaitu Kognitif dan *Numerical-English*. Selain evaluasi pemahaman, tim juga melakukan evaluasi kegiatan melalui pembagian kuisisioner pada orang tua/wali siswa yang mendampingi kegiatan dengan *Google form*. Kuisisioner yang digunakan untuk melihat kepuasan kegiatan meliputi, pelaksanaan kegiatan, materi yang diberikan, penyampaian materi, kemudahan pemahaman materi, dan interaksi. Analisa data lembar kerja dan kuisisioner disajikan dalam persentase melalui *pie chart* menggunakan Microsoft Excel. Lembar kerja dan kuisisioner disajikan pada *supplementary file*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

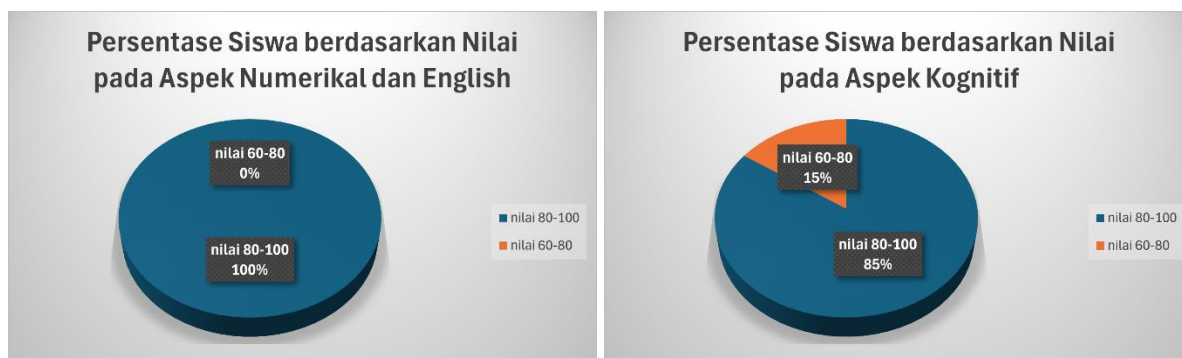
Hasil kegiatan pengenalan Kesejahteraan Hewan sejak Dini pada siswa TA Hidayatul Muhtadiin Malang secara Daring dapat berjalan dengan baik dan sebanyak 13 siswa TA didampingi orang tua/wali mengikuti kegiatan ini (Gambar 1). Kegiatan berjalan kurang lebih 1.5 jam dari jam 8.00-9.30 WIB yang terdiri atas 15 menit penjelasan kesejahteraan hewan, 30 menit video tentang tingkah laku kelinci dan 1 jam mengerjakan lembar kerja siswa bersama-sama. Platform daring menggunakan Zoom. Pengenalan kesejahteraan hewan dikaitkan dengan pemeliharaan hewan kelinci sebagai salah satu hewan kesayangan favorit bagi para anak-anak.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengenalan Kesejahteraan Hewan Sejak Dini pada Siswa TA Hidayatul Muhtadiin Malang secara Daring.

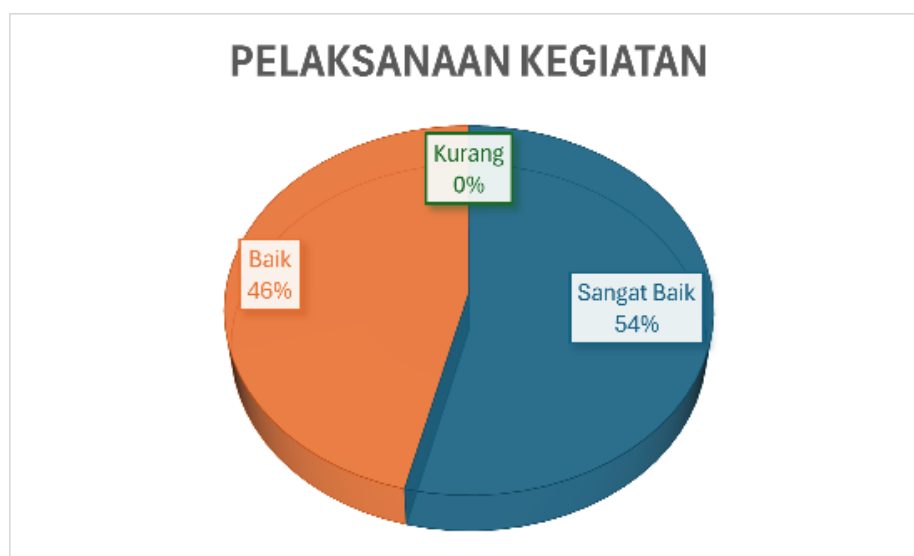
Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Lembar kerja siswa kemudian dikumpulkan di sekolah dan selanjutnya dianalisa oleh tim kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa ($n=13$) dapat mengerjakan lembar tugas siswa aspek *Numerical-English* dengan skor 80-100, namun pada aspek kognitif (anatomi dan kesejahteraan hewan), sebanyak 85% ($n=11$) siswa dapat mengerjakan dengan skor 80-100, dan 15% ($n=2$) siswa masih memiliki skor 60-80 (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil analisa lembar tugas Siswa peserta berkaitan aspek Kognitif dan aspek Numerikal (jumlah siswa peserta = 13)
Sumber: Data diolah (2021)

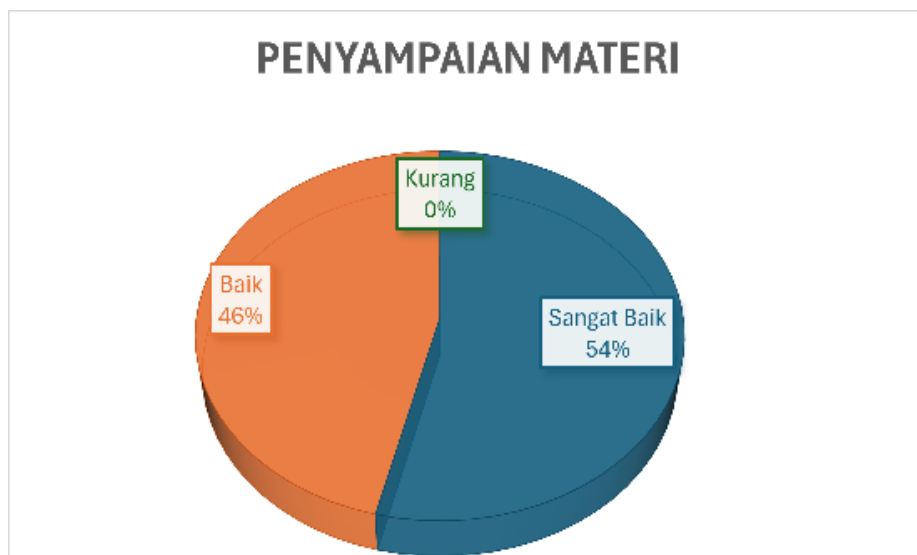
Tim kegiatan juga memberikan kuisisioner kepada orang tua/wali siswa TA yang mendampingi kegiatan guna memberikan tanggapan berkaitan kegiatan ini (Gambar 3-7). Aspek evaluasi orang tua yang dinilai pada kegiatan ini adalah kualitas pelaksanaan kegiatan (Gambar 3), kualitas materi yang diberikan (Gambar 4), kualitas penyampaian materi (Gambar 5), kualitas kemudahan Pemahaman Materi (Gambar 6) dan kualitas Interaksi dengan peserta (Gambar 7). Hasil menunjukkan bahwa orang tua secara mayoritas memberikan respon bahwa kegiatan dapat terlaksana dengan baik hingga sangat baik dengan materi yang diberikan juga membuat anaknya selaku siswa TA Hidayatul Muhtadiin memahami bagaimana menyayangi hewan pemeliharaan seperti kelinci. Keberhasilan dalam menyampaikan materi didukung dengan materi pembelajaran kesejahteraan hewan yang mudah dipahami oleh siswa TA melalui materi yang menyenangkan melalui media pembelajaran seperti power point yang penuh dengan gambar dan video tentang kelinci. Hal ini menyebabkan interaksi dengan siswa dapat berjalan lancar dan baik, dan siswa juga menjadi antusias mengikuti kegiatan.



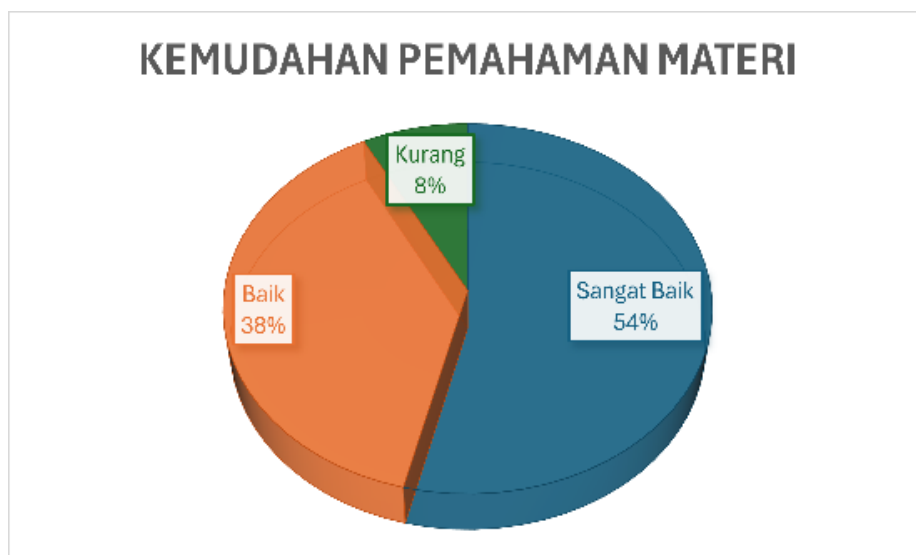
Gambar 3. Evaluasi Kuisisioner oleh orang tua siswa peserta pelatihan tentang kualitas Pelaksanaan Kegiatan. Sebanyak 54% orang tua/wali siswa (n=7) menilai Sangat Baik dan 46% orang tua/wali siswa (n=6) menilai Baik pada kualitas Pelaksanaan Kegiatan. Jumlah orang tua/wali Siswa TA yang mengisi kuisisioner 13 orang.
Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 4. Evaluasi Kuisioner oleh orang tua siswa peserta pelatihan tentang kualitas Materi yang Diberikan. Sebanyak 69% orang tua/wali siswa (n=9) menilai Sangat Baik dan 31% orang tua/wali siswa (n=4) menilai Baik pada kualitas Materi yang Diberikan. Jumlah orang tua/wali Siswa TA yang mengisi kuisioner 13 orang.
Sumber: Data diolah (2021)

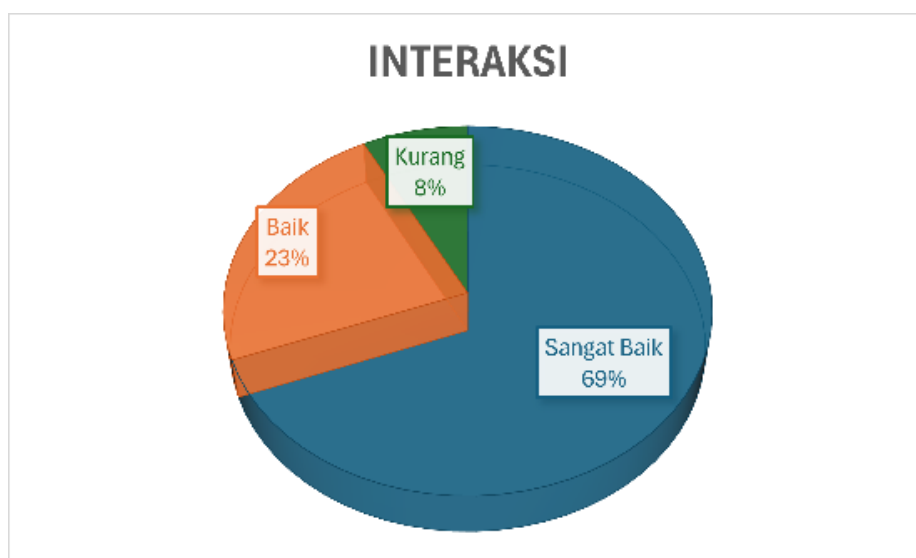


Gambar 5. Evaluasi Kuisioner oleh orang tua siswa peserta pelatihan tentang kualitas Penyampaian Materi. Sebanyak 54% orang tua/wali siswa (n=6) menilai Sangat Baik dan 46% orang tua/wali siswa (n=7) menilai Baik pada kualitas Penyampaian Materi. Jumlah orang tua/wali Siswa TA yang mengisi kuisioner 13 orang.
Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 6. Evaluasi Kuisisioner oleh orang tua siswa peserta pelatihan tentang kualitas Kemudahan Pemahaman Materi. Sebanyak 54% orang tua/wali siswa (n=6) menilai Sangat Baik dan 38% orang tua/wali siswa (n=7) menilai Baik pada kualitas Kemudahan Pemahaman Materi namun sebanyak 8% orang tua/wali siswa (n=1) menilai Kurang. Jumlah orang tua/wali Siswa TA yang mengisi kuisisioner 13 orang.

Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 7. Evaluasi Kuisisioner oleh orang tua siswa peserta pelatihan tentang kualitas Interaksi. Sebanyak 69% orang tua/wali siswa (n=9) menilai Sangat Baik dan 23% orang tua/wali siswa (n=3) menilai Baik pada kualitas Interaksi namun sebanyak 8% orang tua/wali siswa (n=1) menilai Kurang. Jumlah orang tua/wali Siswa TA yang mengisi kuisisioner 13 orang.

Sumber: Data diolah (2021)

3.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik berdasarkan hasil analisa lembar kerja siswa (Gambar 2) dan kuisisioner (Gambar 3). Tarbiyatul Athfal merupakan pendidikan dini setara dengan Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan secara daring pada jenjang TA/TK dengan siswa umur 5-6 tahun memiliki tantangan tersendiri. Pembelajaran daring pada siswa TK merupakan suatu tantangan karena kompleksitas yang mungkin sulit dipahami oleh anak-anak pada usia 5-6 tahun (Primasari et al., 2022). Penting dalam konteks pembelajaran daring untuk memperhatikan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa dan orang tua siswa (Septoyadi, Candrawati, & Mahyadien, 2021). Studi menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak

interaksi, seperti mengemukakan pendapat atau bertanya (Rahmawati et al., 2022). Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman materi yang kurang optimal dan kurangnya manfaat dari akses pembelajaran daring (Nanlohy, Urath, Mailuhuw, & Lerebulan, 2021); (Ndoh & Ubugadu, 2024). Meskipun demikian, pembelajaran daring juga memiliki sisi positif, di mana siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun, memberikan fleksibilitas dalam waktu belajar (Maria, Taufan, Gistituati, & Marsidin, 2021); (Lubis, Bundu, & Gani, 2024). Namun, terdapat kendala dalam implementasi pembelajaran daring, seperti keterbatasan fasilitas yang diperlukan seperti *handphone*, laptop, dan akses internet yang memadai (Azari & Syafrini, 2021). Selain itu, sulitnya komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri juga menjadi hambatan dalam pembelajaran daring (Inganah, Armelia, & Kusumawardana, 2022); (Mohammed, Philip, & Labaran, 2024). Penting untuk memperhatikan motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka pada proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran daring, (Suryadin & Hidayat, 2022); (Bukhori, Gani, & Yahya, 2024). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan kegiatan pengenalan kesejahteraan hewan sejak dini secara daring kepada murid TA/TK dapat berjalan baik walaupun interaksi terbatas secara daring namun para siswa terlihat antusias dan tanggapan orang tua/wali siswa juga merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena anak pada era sekarang (pasca pandemi COVID-19) sudah familiar dengan gawai sehingga penjelasan melalui interaksi video dan gambar-gambar yang menarik pada materi membuat para siswa TA tertarik, namun harus memperhatikan durasi saat pembelajaran secara daring.

Durasi penggunaan gawai di kalangan anak-anak telah dikaitkan dengan berbagai hasil, seperti dampak pada perkembangan kognitif, kesejahteraan emosional, dan kesehatan fisik (Twenge & Campbell, 2018); (Wahyuni, Siahaan, Arfa, Alona, & Nerdy, 2019); (Peni, Laili, & Ratnaningsih, 2022). Waktu layar yang berlebihan, sering difasilitasi oleh gawai, telah dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dan peningkatan risiko obesitas (Falbe et al., 2013). Selain itu, penggunaan gawai dapat memengaruhi tingkat stres anak (Zaky, Anggara, Zakariyah, & Fathullah, 2022). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan ketergantungan pada gawai untuk berbagai kegiatan, yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional anak-anak (Lee, Hamid, & Khalid, 2023); (Ginanjari, Yahya, & Samana, 2024). Situasi ini telah menekankan perlunya mengatur penggunaan gawai untuk mencegah masalah emosional di kalangan anak-anak (Puteri, Ariani, & Novita, 2022). Selain itu, penggunaan gawai untuk membuat anak-anak sibuk, terutama ketika orang tua sibuk, telah diakui, menekankan pentingnya penggunaan yang seimbang dan diawasi (Kurniati, Zaim, Jufri, & Jufri, 2021).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengenalkan kesejahteraan hewan sejak dini pada siswa TA. Hasil dari evaluasi lembar kerja, para siswa TA/TK dapat menangkap cukup baik pengenalan kesejahteraan hewan. Hubungan antara kesejahteraan hewan dan kesehatan masyarakat sangat kompleks dan beragam, dengan implikasi untuk berbagai aspek masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa mengatasi masalah kesejahteraan hewan dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Misalnya, tidak diterapkan kesejahteraan hewan pada hewan ternak dapat meningkatkan resiko hewan ternak menderita penyakit yang tentunya mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan dalam industri peternakan (Gondaira et al., 2022). Industri peternakan harus mematuhi undang-undang kesejahteraan hewan dan memastikan kesejahteraan hewan ternak untuk memenuhi harapan masyarakat dan konsumen (Li, Zito, Sinclair, & Phillips, 2018). Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu kesejahteraan hewan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan perilaku seseorang dan masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan nilai ekonomi masyarakat, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengenalan kesejahteraan hewan berperan penting dalam proses pembentukan masyarakat yang berperilaku baik pada lingkungan yang kelak bisa berdampak pada nilai ekonomi pada masyarakat.

Salah satu aspek kunci dalam memahami kesejahteraan hewan adalah mengakui lima kebebasan (*five freedoms*), yang merupakan standar kesejahteraan hewan yang diakui secara internasional. Kebebasan ini termasuk kebebasan dari kelaparan dan kehausan, kebebasan dari ketidaknyamanan, kebebasan dari rasa sakit, cedera, atau penyakit, kebebasan untuk mengekspresikan perilaku normal, dan kebebasan dari rasa takut dan kesusahan. Dengan mempromosikan kebebasan ini, kita dapat memastikan bahwa hewan hidup dalam kondisi yang mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Tobin et al.,

2022). Penerapan kesejahteraan hewan dengan lima kebebasan tersebut sangat bisa dilakukan pada tingkat keluarga seperti penerapan nilai kesejahteraan hewan kepada hewan kesayangan seperti kelinci, kucing atau anjing dan lainnya.

Pendidikan tentang kesejahteraan hewan sangat penting karena beberapa alasan (Permata et al., 2015). Pertama, ini membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memperlakukan hewan dengan kasih sayang dan rasa hormat. Dengan mendidik individu tentang kesejahteraan hewan, hal ini dapat mempromosikan empati terhadap hewan dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab terhadap hewan (Komorosky & O'Neal, 2015). Selain itu, memahami kesejahteraan hewan dapat mengarah pada praktik perawatan hewan yang lebih baik, baik dalam konteks kepemilikan hewan peliharaan (Pearce, Neill, Royal, & Parris-Garcia, 2023), peternakan (Schütz, Sonntag, Christoph-Schulz, & Faletar, 2023), atau konservasi satwa liar (Nunny, 2020).

Selain itu, pendidikan tentang kesejahteraan hewan juga dapat memiliki dampak sosial yang lebih luas. Penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara kekejaman terhadap hewan dan kekerasan terhadap manusia, yang dikenal sebagai "hubungan antara penyiksaan hewan dan kekerasan interpersonal (Permata et al., 2023). Promosi pendidikan kesejahteraan hewan dapat dapat bekerja untuk mencegah kekejaman terhadap hewan dan berpotensi mengurangi kasus kekerasan di masyarakat (Cornish, Wilson, Raubenheimer, & McGreevy, 2018).

Proses menjelaskan kesejahteraan hewan kepada siswa tingkat taman kanak-kanak perlu untuk menyederhanakan konsep kompleks menjadi istilah yang mudah dimengerti. Kesejahteraan hewan mengacu pada kesejahteraan hewan, dengan fokus pada bagaimana hewan diperlakukan dan dirawat. Siswa TK dapat diperkenalkan dengan gagasan bahwa hewan memiliki perasaan dan kebutuhan seperti halnya manusia (Voogt, Ursinus, Sijm, & Bongers, 2023). Salah satu cara untuk mendekati topik ini adalah melalui mendongeng atau alat bantu visual, misalnya, melalui penjelasan dengan bercerita tentang kelinci yang senang saat diberi makanan dan air, tapi sedih saat ditinggal sendirian terlalu lama. Ini dapat membantu anak-anak memahami bahwa hewan memiliki emosi dan membutuhkan perawatan dan perhatian. Pendekatan lain adalah mendiskusikan kebutuhan dasar hewan, seperti makanan, air, tempat tinggal, dan cinta. Pendekatan ini menjelaskan bahwa sama seperti anak-anak membutuhkan hal-hal ini untuk menjadi sehat dan bahagia, hewan juga membutuhkan hal yang sama untuk berkembang dan tumbuh (Ciano et al., 2022); (Voogt et al., 2023).

Penting untuk menekankan pentingnya bersikap baik kepada hewan dan memperlakukan hewan dengan baik dan sejahtera. Mengajari anak-anak tentang empati terhadap hewan dapat membantu menanamkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang sejak usia muda (Muldoon & Williams, 2021). Secara keseluruhan, memperkenalkan konsep kesejahteraan hewan kepada siswa TA harus fokus pada penjelasan sederhana, contoh yang dapat dihubungkan, dan mendorong empati dan kebaikan terhadap hewan. Dengan menumbuhkan sikap positif terhadap hewan di usia muda, anak-anak dapat mengembangkan rasa sayang seumur hidup untuk semua makhluk hidup.

4. Kesimpulan

Metode daring untuk pengenalan kesejahteraan hewan sejak dini pada siswa Tarbiyatul Athfal (TA) Hidayatul Mubtadiin Malang secara online dapat berjalan baik melalui pemanfaatan teknologi media pembelajaran seperti presentasi dan video. Dengan mengenalkan konsep perawatan dan perlindungan terhadap hewan sejak usia dini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh dengan kesadaran dan empati terhadap makhluk hidup. Pembelajaran daring yang diselenggarakan juga memperlihatkan efektivitas dalam menjangkau peserta meskipun dengan keterbatasan jarak fisik.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif dalam mengenalkan kesejahteraan hewan kepada siswa TA/TK, terdapat beberapa keterbatasan. Studi ini masih terbatas pada skala kecil dan menggunakan metode pembelajaran daring, yang memiliki keterbatasan interaksi langsung. Studi lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran luring atau kombinasi daring dan luring dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kesejahteraan hewan. Selain itu,

perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan kesejahteraan hewan terhadap sikap dan perilaku anak-anak terhadap hewan di masa depan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema DPP SPP dengan nomor kontrak 16/UN10.F13.06/PM/2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Yudaryati, S.Pd., MM selaku ketua Yayasan Kharisma Hidayatul Mubtadiin yang telah menerima dan mendukung penyelenggaraan kegiatan ini.

Referensi

- Azari, Y., & Syafrini, D. (2021). Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 70-81. doi:<http://dx.doi.org/10.24036/sikola.v3i2.163>
- Bukhori, A., Gani, H. A., & Yahya, M. (2024). Digital Module Development of Islamic Education to Improve Student Independence in Learning at Middle School Program. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(1), 67-84. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i1.1961>
- Ciano, J. D., Acerra, J., & Tang, A. (2022). Development of a Remote Learning Educational Model for International Emergency Medicine Trainees in the Era of COVID-19. *International Journal of Emergency Medicine*, 15(2). doi:<https://doi.org/10.1186/s12245-021-00405-1>
- Cornish, A., Wilson, B., Raubenheimer, D., & McGreevy, P. (2018). Demographics Regarding Belief in Non-Human Animal Sentience and Emotional Empathy with Animals: A Pilot Study among Attendees of an Animal Welfare Symposium. *Animals*, 8(10), 174. doi:<https://doi.org/10.3390/ani8100174>
- Falbe, J., Rosner, B., Willett, W. C., Sonnevile, K. R., Hu, F. B., & Field, A. E. (2013). Adiposity and Different Types of Screen Time. *Pediatrics*, 132(6), 1497-1505. doi:<https://doi.org/10.1542/peds.2013-0887>
- Ginanjar, Y. E., Yahya, M., & Samana, A. (2024). Development of An Integrative Learning Model for Character Education Based on Islamic Values of The Koran and Hadith in Boarding School. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(2), 147-167. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i2.2139>
- Gondaira, S., Fujiki, J., Hirano, Y., Murata, R., Uchida, I., Usui, M., . . . Higuchi, H. (2022). Whole-Genome Sequencing of *Pasteurella multocida* Strain Pm1, Isolated from a Calf. *Microbiology Resource Announcements*, 11(4). doi:<https://doi.org/10.1128/mra.00042-22>
- Inganah, S., Armelia, E. D., & Kusumawardana, A. S. (2022). Efektivitas Penerapan Reciprocal Learning dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 918-932. doi:<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4628>
- Khisbiyah, Y., Prihartanti, N., Thoyibi, M., Purwanto, A., & Izza, Y. H. (2021). The Influence of Environmental Psychoeducation on Children's Empathy Skill in Community Reading Park. *Linguistics and Culture Review*, 5(3), 1010-1019. doi:<https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1719>
- Komorosky, D., & O'Neal, K. K. (2015). The Development of Empathy And Prosocial Behavior Through Humane Education, Restorative Justice, and Animal-Assisted Programs. *Contemporary Justice Review*, 18(4), 395-406. doi:<https://doi.org/10.1080/10282580.2015.1093684>
- Kurniati, E., Zaim, M., Jufri, & Jufri. (2021). *Gadget on Children Language Development*. Paper presented at the Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, Bukittinggi, Sumatera Barat.
- Lee, S. P., Hamid, S. H. A., & Khalid, N. A. (2023). The Relationship Between Gadget Usage and the Mental Emotional State of Schoolchildren During the COVID-19 Pandemic. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CARE SCHOLARS*, 6(1), 40-46. doi:<https://doi.org/10.31436/ijcs.v6i1.288>
- Li, X., Zito, S., Sinclair, M., & Phillips, C. J. (2018). Perception of Animal Welfare Issues During Chinese Transport and Slaughter of Livestock by a Sample of Stakeholders in the Industry. *Plos One*, 13(6). doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197028>

- Lubis, R., Bundu, P., & Gani, H. A. (2024). Development of a Learning Model for Islamic Religious Education Based on a Flipbook E-Module for Junior High School Student Achievement. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(2), 131-145. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i2.2138>
- Maria, R., Taufan, J., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di MTsN 10 Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 89-95. doi:<https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.575>
- Mohammed, T. Y., Philip, K. Y., & Labaran, K. (2024). The Influence of Social Media on Students of Second-Cycle Institutions in Tamale and its Implications. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 4(3), 205-217. doi:<https://doi.org/10.35912/jshe.v4i3.1939>
- Muldoon, J. C., & Williams, J. M. (2021). The Challenges and Future Development of Animal Welfare Education in the UK. *Animal Welfare*, 30(2), 197-209. doi:<https://doi.org/10.7120/09627286.30.2.197>
- Nanlohy, N. L., Urath, S., Mailuhuw, L. F., & Lerebulan, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 7 Tanimbar Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12), 2028-2037. doi:<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i12.395>
- Ndoh, U. N., & Umbugadu, M. A. (2024). Multimedia Instructional Materials in Teaching Basic Science Concepts for Students with Hearing Impairment. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 4(3), 181-192. doi:<https://doi.org/10.35912/jshe.v4i3.1623>
- Nunny, L. (2020). Animal Welfare in Predator Control: Lessons from Land and Sea. How the Management of Terrestrial and Marine Mammals Impacts Wild Animal Welfare in Human–Wildlife Conflict Scenarios in Europe. *Animals*, 10(2), 218. doi:<https://doi.org/10.3390/ani10020218>
- Pearce, H., Neill, C. L., Royal, K., & Pairis-Garcia, M. (2023). Can Dogs Help Chickens? Pet Owners' Willingness to Pay for Animal Welfare-Friendly Pet Food in the United States. *Animal Welfare*, 32, e. doi:<https://doi.org/10.1017/awf.2022.3>
- Peni, T., Laili, S. I., & Ratnaningsih, T. (2022). Gadget Use Duration and its Impact on Learning Motivation and Social Development of Children. *Journal of Ners and Midwifery*, 9(3), 303-310. doi:<https://doi.org/10.26699/jnk.v9i3.ART.p296-302>
- Permata, F. S., Wardhana, A. W., Pratiwi, H., Pratama, D. A. O. A., Haryo, A., Agustina, G. C., & Marhendra, A. P. W. (2023). Peningkatan Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas Melalui Kerjasama Fakultas Kedokteran Hewan. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(3), 592-601. doi:<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i2.8034>
- Permata, F. S., Wardhana, A. W., Pratiwi, H., Pratama, D. A. O. A., & Mahendra, A. P. W. (2015). *Veterinary Anatomy and Histology Approach for High School Biology Lesson of Brawijaya Smart School (BSS) as Initial Veterinary Education*. Paper presented at the Proceedings of The 5th Congress of Asian Association of Veterinary Anatomists (Asian AVA) 2015, Bali.
- Primasari, C. H., Sitepu, R. R., Saputra, L. V. Y., Prayogo, T. E. S., Hansel, E., Kristiawan, B. O., & Sedana, I. G. W. (2022). Pelatihan dan Pembuatan Video Pembelajaran pada TK AL-Islam Tambak Bayan Yogyakarta. *GIAT: Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat*, 1(2), 13-24. doi:<https://doi.org/10.24002/giat.v1i2.5945>
- Puteri, L. F. N., Ariani, & Novita, H. D. (2022). Regulation of The Use of Gadgets During the Covid-19 Pandemic is Needed to Prevent Emotional Problems in Children. *Jurnal Ilmu Kedokteran Keluarga*, 1(1), 14-18. doi:<https://doi.org/10.56674/altera.v1i1.4>
- Rahmawati, A., Mualifah, S., Rahmawati, T. F., Istiqomah, D. M., Saifuddin, M. F., & Ma'rifah, D. R. (2022). Analisis Keaktifan Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MIPA I SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 74-79. doi:<https://doi.org/10.33369/diklabio.6.1.74-79>
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-18. doi:<http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1394>
- Schütz, A., Sonntag, W. I., Christoph-Schulz, I., & Faletar, I. (2023). Assessing Citizens' Views on the Importance of Animal Welfare and Other Sustainability Aspects in Livestock Farming Using Best–Worst Scaling. *Frontiers in Animal Science*, 4. doi:<https://doi.org/10.3389/fanim.2023.1201685>

- Sengko, S. N. R., Masnuna, & Romadhona, M. (2023). Komik Sebagai Media Untuk Menyadarkan Remaja Terhadap Isu Kesejahteraan Hewan pada Hewan Jalanan. *SYNAKARYA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 123-136.
- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., & Mahyadien, M. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar dalam Membentuk Keaktifan Belajar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 282-290. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1002>
- Suryadin, T., & Hidayat, T. (2022). Motivasi Belajar Siswa dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani. *Journal Respects: Research Physical Education and Sports*, 4(1), 33-39. doi:<https://doi.org/10.31949/respects.v4i1.1872>
- Tobin, C. T., Bailey, D. W., Stephenson, M. B., Trotter, M. G., Knight, C. W., & Faist, A. M. (2022). Opportunities to Monitor Animal Welfare Using the Five Freedoms with Precision Livestock Management on Rangelands. *Frontiers in Animal Science*, 3. doi:<https://doi.org/10.3389/fanim.2022.928514>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations Between Screen Time and Lower Psychological Well-Being Among Children and Adolescents: Evidence from a Population-Based Study. *Preventive medicine reports*, 12, 271-283. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>
- Voogt, A. M., Ursinus, W. W., Sijm, D. T., & Bongers, J. H. (2023). From the Five Freedoms to a More Holistic Perspective on Animal Welfare in the Dutch Animals Act. *Frontiers in Animal Science*, 4. doi:<https://doi.org/10.3389/fanim.2023.1026224>
- Wahyuni, A. S., Siahaan, F. B., Arfa, M., Alona, I., & Nerdy, N. (2019). The Relationship Between the Duration of Playing Gadget and Mental Emotional State of Elementary School Students. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 7(1), 148-151. doi:<https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.037>
- Zaky, U., Anggara, A., Zakariyah, M., & Fathullah, I. (2022). Poincaré Plot Method for Physiological Analysis of the Gadget Use Effect on Children Stress Level. *Jurnal Online Informatika*, 7(1), 46-55. doi:<https://doi.org/10.15575/join.v7i1.809>